

## Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Juli Ismanto <sup>1)</sup>; Puradinda Zulfiara <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> [july.ismanto@gmail.com](mailto:july.ismanto@gmail.com), Universitas Pamulang

<sup>2)</sup> [zulfiaradinda@gmail.com](mailto:zulfiaradinda@gmail.com), Universitas Pamulang

### Article Info:

**Keywords:**  
Accounting Conservatism;  
Tax Avoidance;  
Firm Value

### Article History:

Received : 2018-11-21  
Revised : 2019-06-13  
Accepted : 2019-12-27

### Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.001>

### Abstract

*Aim of this research is to determine the effect of accounting conservatism and tax avoidance on firm value. The type of data used in this study is secondary data in the form of annual reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2013-2016 period. The number of samples is 48 manufacturing companies. The data analysis technique used is regression analysis. The results of the study show that conservatism has a positive effect on firm value, tax avoidance has a negative effect on firm value. While simultaneously conservatism and tax avoidance have a positive effect on firm value. Thus this study supports that accounting conservatism has a role as a function of monitoring the company's investment policies and one way to maintain the value of the company in limiting losses that may arise from poorly performing investment decisions. The company that conducts tax avoidance (has a smaller effective tax rate) is an effort made by management to reduce the company's tax burden and is able to minimize expenditure for tax purposes so that management looks good in the eyes of shareholders.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. Jumlah sampel sebanyak 48 perusahaan manufaktur. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan konservatisme dan penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian penelitian ini mendukung bahwa konservatisme akuntansi memiliki perannya sebagai fungsi monitoring terhadap kebijakan investasi perusahaan dan salah satu cara menjaga nilai perusahaan dalam membatasi kerugian yang mungkin muncul dari keputusan investasi yang berkinerja buruk. Adapun Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (memiliki tarif pajak efektif yang lebih kecil) merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi beban pajak perusahaan dan mampu meminimalkan pengeluaran untuk keperluan perpajakan sehingga manajemen terlihat baik dimata pemegang saham.

**Kata Kunci:** Konservatisme Akuntansi; Penghindaran Pajak; Nilai Perusahaan

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian nasional sebagai upaya mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui ketersediaan sumber pendanaan. Peran intermediasi pasar modal yaitu memobilisasi dana masyarakat ke sektor riil dengan menyediakan alternatif sumber pendanaan jangka panjang dan berkelanjutan (Hadad &

Muftuchah, 2015). Pasar Modal Indonesia bisa dikatakan sebagai surganya para investor baik itu lokal ataupun mancanegara. Hal ini dikarenakan, Indonesia menjadi salah satu pasar paling potensial di kawasan Asia, dimana pada tahun 2018 perkembangan investasi di Indonesia meningkat (Surya, 2018). Investasi di pasar modal merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh seorang investor agar mendapatkan manfaat ekonomi berupa keuntungan/laba (Minanari, 2018). Menurut Minananri (2018), terdapat beberapa cara investasi yang ditanamkan melalui saham dan obligasi yang dikeluarkan oleh perusahaan guna mengembangkan bisnis ataupun penguatan modal perusahaan. Seorang investor yang akan berinvestasi di dalam pasar modal khususnya saham harus mampu memahami risiko yang ada, karena seperti investasi pada umumnya akan berhadapan dengan masa akan datang yang mengandung ketidakpastian, artinya mengandung unsur risiko bagi investor. Keinginan mendapatkan keuntungan merupakan suatu harapan bagi semua investor. Semakin tinggi risiko (*risk*) yang dihadapi seorang investor, semakin tinggi pula harapan investor untuk mendapat keuntungan (*expected return*) (Ismanto, 2016).

Fenomena yang saat ini terjadi posisi nilai tukar rupiah terus melemah terhadap dollar AS. Kondisi itu menyebabkan persepsi risiko Indonesia kembali meningkat (Permana, 2017). Tekanan bertambah mengingat para investor masih mengkhawatirkan kondisi fundamental ekonomi dalam negeri yang belum sepenuhnya aman (Forddanta, 2016). Fenomena *delisting* adalah penurunan kriteria sehingga tidak memenuhi persyaratan pencatatan maka saham tersebut dapat dikeluarkan dari pencatatan Bursa Saham. Perusahaan *delisting* tersebut yaitu : PT. Davomas Abadi, Tbk (DAVO), PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk (BAEK), dan PT. Unitex, Tbk (UNTX). Pada Kasus DAVO, Bursa efek memberlakukan proses *delisting* paksa (*Forced Delisting*) karena keberlangsungan usaha yang mengkhawatirkan dan dalam pencarian alamat untuk perusahaannya sendiri tidak jelas. Davo *listing* di bursa efek sejak tahun 1994 dan resmi di keluarkan oleh BEI pada Januari 2015. Pada Kasus UNTX yang *delisting* baru baru ini pada Desember 2015 dikarenakan akibat kerugian operasional yang dialami perusahaan selama beberapa tahun terakhir yang mengakibatkan ekuitas di dalam neraca menjadi negatif dan tidak lagi dapat membagikan deviden ke pemegang saham (Forddanta, 2016; Permana, 2017).

Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana tujuan keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu (Minanari, 2018). Keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang bisa dikelola, diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham (Hidayat, 2010). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut meningkat (Manto & Manda, 2018). Tingkat pengembalian investasi yang tinggi mencerminkan kemakmuran bagi pemegang saham dan juga memperlihatkan nilai perusahaan yang meningkat (Hery, 2017).

Peluang investasi dalam penentuan nilai perusahaan dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi. Tjhen, Saleh, & Stinjak (2012) menguji pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan. Tjhen, Saleh, & Stinjak (2012) menambahkan bahwa konservatisme akuntansi menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Dalam kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Pemakai laporan keuangan perlu memahami kemungkinan bahwa laba akuntansi perusahaan selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh manajer (Putra, 2018). Isnaningrum (2016) menjelaskan Konservatisme di dalam suatu perusahaan dapat mengurangi adanya asimetri informasi dan

manipulasi laporan keuangan dengan cara membatasi penyajian laba yang belum dapat diverifikasi dan mengakui kerugian yang termasuk dalam laporan keuangan. Salah satu penyebab terjadinya manipulasi laporan keuangan adalah terjadinya asimetri informasi dalam teori keagenan dimana manajer secara umum memiliki banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dari pemilik (Putra, 2018). Perilaku manipulasi yang paling sering terjadi dalam teori keagenan adalah pencatatan laba yang tinggi (Hery, 2017). Latar belakang yang menyebabkan perilaku ini adalah adanya insentif manajemen berupa bonus yang diukur dari kerja manajemen dalam mencapai laba, serta menjadi perhatian penting bagi calon investor dalam melakukan pertimbangan pengambilan keputusan (Ardianto & Rivandi, 2018). Hal tersebut menyebabkan manajer bertindak untuk memilih metode akuntansi yang mampu memanipulasi laporan keuangan (Putra, 2018). Sehingga, salah satu cara yang dapat dilakukan agar manajemen tidak melakukan manipulasi laporan keuangan adalah dengan memilih perilaku konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan (Riza, 2018).

Pengaruh lainnya adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang mana merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan (Fitria, 2018). Perilaku penghindaran pajak dapat mencerminkan adanya kepentingan pribadi manajer dengan cara melakukan manipulasi laba yang mengakibatkan adanya informasi yang tidak benar, kegiatan tersebut tentunya memberikan efek kepada para pemegang saham dimana mengakibatkan menurunnya kandungan informasi dari laporan keuangan perusahaan, sehingga akan berpotensi terjadinya asimetri informasi antara perusahaan dengan para pemegang saham (Sulistiyanti & Nugraha, 2019).

Perilaku penghindaran pajak tentunya bertujuan untuk mengurangi beban pajak yang diperoleh perusahaan dengan cara menurunkan laba perusahaan, dengan kegiatan tersebut tentunya akan berdampak buruk terhadap nilai perusahaan di mata para investor (Fitria, 2018). Para manajer tentunya memiliki jalan keluar untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan meningkatkan transparansi atas laporan keuangan yang mereka sajikan kepada investor (Anggoro & Septiani, 2015). Karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Meski penghindaran pajak bersifat legal, dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut. Mantan Menteri Keuangan Agus Martowardojo sebelum melepas jabatannya mengatakan, ada ribuan perusahaan multinasional yang tidak menjalankan kewajibannya kepada negara. Beliau menyebutkan hampir 4.000 perusahaan tidak membayar pajaknya selama tujuh tahun. Pendapat dari mantan Menteri Keuangan tersebut mempertegas bahwa perilaku penghindaran pajak juga dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia (Anggoro & Septiani, 2015). Salah satu upaya nyata yang dilakukan pemerintah Indonesia adalah dengan dilaksanakannya program pengampunan pajak. Banyak kondisi yang melatar belakangi keputusan pemerintah untuk menjalankan program pengampunan pajak (Kesuma, 2016). Tujuannya untuk mencegah Wajib Pajak menggunakan struktur penilaian terhadap status hukum yang tampak ambigu tersebut sehingga dapat diterima sebagai upaya perencanaan pajak tetapi ternyata malah melanggar peraturan itu sendiri. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut maka dilakukan berbagai macam tindakan antara lain diadakannya audit intensif tekanan prosedural, publisitas yang mempengaruhi reputasi, dan lainnya (Annisa & Kurniasih, 2012). Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali PDB dari masyarakat dalam bentuk pajak. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut (Sari, Nawang Kalbuana, & Jumadi, 2016).

Berbagai penelitian sebelumnya, pengukuran nilai perusahaan menggunakan berbagai macam proksi seperti *Institutional Ownership*, *Free Cash Flow*, *Investment Opportunity Set*, *Debt Policy*, *Investment Decisions*, *Financing Decisions*, *Dividend Policy*, *Managerial*

*Ownership, and Firm Scale*, Konservatisme Akuntansi, Tax Avoidance, Mekanisme Corporate Governance (Anggoro & Septiani, 2015; Augustine, 2016; Fenandar, 2012; Hartono & Sabeni, 2014; Herdiyanto & Ardiyanto, 2015; Isnaningrum, 2016; Jusny, 2014; Khumairoh, Nawang Kalbuana, & Henny Mulyati, 2016 ; Lestari, 2017; Pradnyana & Noviari, 2017; Prasiwi, 2015; Putri & Chabachib, 2013; Rakhimsyah & Gunawan, 2011; Renaldy Irvan, 2013; Sartini & Purbawangsa, 2014; Setiawan & Apsari, 2018; Tjhen et al., 2012). Secara harafiah nilai perusahaan itu sendiri diamati melalui kemakmuran pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan dipasar modal. Harga saham dapat dijadikan proksi sebagai nilai perusahaan apabila pasar telah memenuhi syarat efisien secara informasional. Namun harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Fahmi, 2014).

Pada penelitian ini, sektor manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena sektor manufaktur merupakan salah satu perusahaan dengan jumlah emiten terbanyak di Bursa Efek Indonesia dan merupakan perusahaan yang di dalamnya terjadi proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi. Selain itu perusahaan manufaktur juga berhubungan langsung dengan daya beli masyarakat sehari-hari dan perusahaan akan selalu memproduksi serta membutuhkan keputusan dan kebijakan yang tepat dalam hal pengalokasian keuangan perusahaan, sehingga pengembangan nilai perusahaan (*corporate value*) pada perusahaan manufaktur lebih terlihat dan menjadi daya tarik serta pertimbangan bagi investor yang ingin berinvestasi di perusahaan manufaktur.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh konservatisme akuntansi dan *tax avoidance* dengan nilai perusahaan, dimana penelitian sebelumnya yaitu penelitian Fitria (2018), Sulistiyanti & Nugraha (2019); Anggoro & Septiani (2015), Astuti & Aryani (2016), Augustine (2016), Hartono & Sabeni (2014), Herdiyanto & Ardiyanto (2015), Lestari (2017), Pradnyana & Noviari (2017), Setiawan & Apsari, (2018); dan Tjhen et al. (2012) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara variable konservatisme akuntansi dan tax avoidance dengan nilai perusahaan, namun sebaliknya pada penelitian Isnaningrum (2016), Jusny (2014), Prasiwi (2015), mempunyai hasil yang berbeda.

## KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan

Teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai “*agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*” yang diartikan sebagai suatu kontrak antara pemilik (*principal*) yang melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal dan mendelegasikan wewenang sepenuhnya untuk pengambilan keputusan kepada agen Sari et al. (2016).

Godfrey (2010) dalam Hery (2017) menjelaskan bahwa hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*), dimana adanya pemisahan tugas antara pemilik dan manajemen. Hubungan keagenan dapat mengakibatkan terjadinya asimetri informasi (*information asymmetry*), dimana manajer secara umum memiliki banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dari pemilik. Adanya distribusi informasi yang tidak sama antara principal dan agen menyebabkan timbulnya dua permasalahan, yaitu: (1) *Moral Hazard*, permasalahan yang muncul apabila agen tidak melakukan hal-hal yang telah disepakati bersama dengan kontrak kerja; (2) *Adverse Selection*; suatu keadaan dimana

principal tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi karena adanya sebuah kelalaian dalam tugas yang dilakukan oleh agen.

Selain itu, hubungan keagenan juga dapat menyebabkan terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Pemilik perusahaan atau pemegang saham mempunyai tujuan meningkatkan kepentingan dirinya melalui pembagian deviden. Sedangkan pihak manajemen mempunyai tujuan meningkatkan kepentingan dirinya melalui kompensasi. Situasi seperti ini menyebabkan manajemen mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya tetapi tidak efektif bagi perusahaan (Hery, 2017). *Agency theory* menjelaskan adanya benturan kepentingan antara prinsipal dan agen (Verawaty, Merina, & Kurniawati, 2016).

Bestivano (2013) dalam (Verawaty et al., 2016) menggunakan asumsi sifat dasar manusia untuk menjelaskan tentang teori agensi, yaitu manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari resiko (*risk adverse*). Salah satu sifat dasar manusia adalah *self interest* artinya mementingkan diri sendiri dan tidak mau berkorban untuk orang lain. Sesuai dengan asumsi tersebut, maka manajer akan mengambil kebijakan yang menguntungkan dirinya sebelum memberikan manfaat kepada pemegang saham.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, teori agensi berperan dan mendasari praktek bisnis perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Ketika pengambilan keputusan keuangan, teori agensi berperan pada kepemilikan manajerial yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi bukan kepentingan pemegang saham atau kepemilikan institusional (Verawaty et al., 2016).

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bagaimana pihak manajemen memberikan sinyal bagi pengguna laporan keuangan (Fitria, 2018). Menurut Jensen & Meckling (1976), Sinyal yang dimaksudkan adalah informasi tentang apa yang telah dilakukan oleh manajemen dalam menjalankan sebuah perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya. Informasi-informasi tersebut antara lain berupa informasi yang menggambarkan *performa* perusahaan. Dengan informasi tersebut, maka diharapkan dapat meningkatkan pandangan yang baik tentang perusahaan dan meningkatkan reputasi serta nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham (Augustine, 2016).

Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan teori yang menjelaskan persepsi investor luar tentang prospek perusahaan akibat adanya *corporate action* (Hasnawati (2005) dalam (Verawaty et al., 2016)). Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Dengan demikian, teori ini mendukung pengembangan nilai perusahaan dengan memberikan petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan. Semakin jelas informasi

keuangan yang diberikan perusahaan, maka semakin mudah untuk menarik perhatian para investor. Investor bisa menilai perusahaan dari informasi keuangan perusahaan dan aktivitas perusahaan (Verawaty et al., 2016).

### **Konservatisme**

Konservatisme adalah reaksi yang cenderung mengarah pada sikap kehati-hatian atau disebut *prudent reaction* dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan dan melingkupi aktivitas bisnis dan ekonomi untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko inheren yang menjadi ancaman dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan (Oktomegah, 2012). Konservatisme dalam akuntansi merupakan perbedaan persyaratan verifikasi pada proses pengakuan laba akuntansi terhadap kerugian atau merupakan kebijakan akuntansi yang mengurangi laba ketika mendapatkan *bad news*, akan tetapi tidak menambah laba ketika mendapatkan *good news* (Basu, 1997 dalam Rusydi, Utama, & Djakman, 2016). Implikasi sikap kehati-hatian dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan dan aset yang pada umumnya terlihat dari penggunaan metode akuntansi yaitu pelaporan laba dan aset yang lebih rendah atau pelaporan hutang yang lebih tinggi (Dewi, 2003 dalam Oktomegah, 2012).

Lin, Wu, Fang, & Wun (2014) dalam Rusydi et al., (2016) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih konservatif dalam pelaporan keuangannya, cenderung tidak memiliki probabilitas dalam kegiatan manipulasi laba. Watts (2003) dalam Rusydi et al. (2016) juga menyatakan bahwa pencapaian praktik akuntansi konservatif oleh manajer dilakukan dengan mengecilkan terus menerus aktiva bersih serta menggeser pendapatan dari periode dengan tingkat pajak marginal yang tinggi untuk periode dengan tingkat pajak marginal yang rendah. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Hal ini membuat laporan keuangan yang disajikan menjadi bias karena tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme diantaranya adalah tingkat hutang dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan (Augustine, 2016).

Prinsip konservatisme yang diterapkan perusahaan secara tidak langsung akan mempengaruhi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, dimana laporan keuangan yang disusun tersebut nantinya akan dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi manajemen dalam mengambil kebijakan terkait dengan perusahaan (Sari et al., 2016).

### **Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Meski penghindaran pajak bersifat legal, dari pihak pemerintah tetap tidak mengizinkan hal tersebut. Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (*tax ratio*) negara Indonesia. Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali PDB dari masyarakat dalam bentuk pajak. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut (Sari et al., 2016). Upaya mengurangi beban pajak dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu *tax planning* (perencanaan pajak), *tax evasion* (penggelapan pajak) dan *tax avoidance* (penghindaran pajak).

Karayan dan Swenson (2007) dalam Sari et al. (2016) menyatakan bahwa untuk mengukur seberapa baik perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat tarif efektifnya melalui perbandingan antara pajak riil yang dibayarkan perusahaan dengan laba sebelum pajak. Keberadaan nilai effective tax rate (ETR) merupakan bentuk perhitungan nilai tarif ideal pajak

yang dihitung dalam sebuah perusahaan dan kehadiran *effective tax rate* (ETR) ini menjadi suatu perhatian khusus bagi penelitian karena dapat merangkum efek kumulatif dari berbagai insentif pajak dan perubahan tarif pajak perusahaan.

Teori tradisional menyebutkan *tax avoidance* sebagai kegiatan pemindahan kekayaan dari pemerintah kepada pemegang saham (Kim et al. (2010) dalam Setiawan & Apsari (2018)). Dalam upaya peningkatan nilai perusahaan melalui aktivitas *tax avoidance* memungkinkan manajemen dihadapkan pada konflik *agency* yaitu konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, dimana masing-masing pihak hanya memikirkan keuntungan dirinya sendiri (Setiawan & Apsari, 2018).

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat (Augustine, 2016).

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator harga pasar saham sangat dipengaruhi juga oleh peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham. Dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Astuti & Efni, 2015 dalam Hery, 2017).

*Price book value* (PBV) adalah rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan, yang mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang tumbuh. PBV sering digunakan sebagai acuan dalam menentukan nilai suatu saham relative terhadap harga pasarnya (Hery, 2017). Semakin rendah PBV berarti semakin rendah harga saham relative terhadap nilai bukunya, sebaliknya semakin tinggi PBV maka semakin tinggi harga saham relative terhadap nilai bukunya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang bertumbuh dapat dinilai dari harga pasar sahamnya. Tingginya harga saham menggambarkan nilai perusahaan juga tinggi (Mindra & Ernawati, 2014 dalam Hery, 2017).

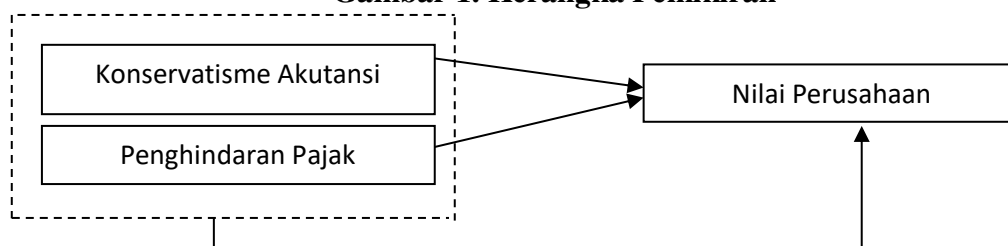
### Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable konservatisme akuntansi dan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka kerangka pemikiran berdasarkan hubungan antar variabel penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat sebagaimana disajikan pada alur kerangka pemikiran (gambar 1).

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini: (1) Konservatisme akuntansi (X1) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016; (2) Penghindaran pajak (X2) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016; (3) Konservatisme akuntansi (X1) dan penghindaran pajak (X2) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Hasil Olahan Penulis (2018)

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*, yaitu suatu penelitian yang akan menguji hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 16. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$NP = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 PP + e \quad (1)$$

Keterangan:

- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien regresi
- NP = Nilai Perusahaan
- KA = Konservatisme Akutansi
- PP = Penghindaran Pajak
- e = Koefisiensi eror

## Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016, dan telah terdaftar di BEI sejak 2017.

## Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diolah yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber-sumber yang digunakan yaitu laporan keuangan *audited* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 diperoleh dari situs resmi BEI di IDX ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## Teknik Pengambilan Sampel

Metode pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* yang bertujuan agar memperoleh sampel yang *representatif* (mewakili) sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Ghozali, 2016). Adapun kriteria penentuan dalam sampel ini adalah: (1) Perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2013-2016 yang telah diaudit; (2) Perusahaan manufaktur yang selama tahun 2013-2016 membagikan dividen; (3) Memiliki kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional; (4) Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah; (5) Tersedia laporan keuangan perusahaan secara lengkap pada tahun 2013-2016, baik



secara fisik maupun melalui *website*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka sampel penelitian tergambarakan dalam tabel 2.

Dari tabel 2 dapat dilihat terdapat perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan manufaktur sekitar 154 perusahaan. Sebanyak 142 perusahaan datanya tidak dapat dianalisis karena kurang mencukupi atau tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dari tersisa 12 perusahaan manufaktur yang dapat dianalisis lebih lanjut.

**Tabel 2. Daftar Total Sampel Penelitian Periode 2013-2016**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI selama tahun 2012-2016	154
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak memenuhi kriteria dengan tidak memiliki data lengkap untuk mendukung penelitian selama tahun 2012-2016	142
3	Jumlah sampel per tahun	12
4	Jumlah observasi (4x12)	48

Sumber: Data sekunder yang diolah

## Variabel Penelitian

### Variabel Independen

#### Konservatisme Akutansi (X1)

Konservatisme merupakan tindakan kehati-hatian dengan mengakui biaya atau rugi yang memungkinkan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar (Andreas, Ardeni, & Nugroho, 2017; Jusny, 2014; Oktomegah, 2012; Tjhen et al., 2012)

Indikator:

$$Cit = NIit - CFit \quad (2)$$

Dimana:

Cit : tingkat konservatisme.

NIit : laba bersih sebelum *extraordinary item* dikurangi depresiasi dan amortisasi.

CFit : arus kas dari kegiatan operasional.

#### Penghindaran Pajak (X2)

Teori tradisional menyebutkan *tax avoidance* sebagai kegiatan pemindahan kekayaan dari pemerintah kepada pemegang saham (Kim et al., 2010 dalam Setiawan & Apsari, 2018). Dalam upaya peningkatan nilai perusahaan melalui aktivitas *tax avoidance* memungkinkan manajemen dihadapkan pada konflik *agency* yaitu konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, dimana masing-masing pihak hanya memikirkan keuntungan dirinya sendiri (Herdiyanto & Ardiyanto, 2015; Sari et al., 2016; Setiawan & Apsari, 2018)

Indikator :

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre Tax Income}} \times 100\% \quad (3)$$

Dimana:

Cash ETR = Effective Tax Rates sebagai indikator tax avoidance

Cash Tax Paid = Beban pajak yang dibayar oleh perusahaan (Didapat dari laporan arus kas konsolidasian)

Pretax Income = Laba perusahaan sebelum pajak (Didapat dari laporan laba rugi komprehensif konsolidasi)

### Variabel Dependen

#### Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat (Augustine, 2016; Herdiyanto & Ardiyanto, 2015; Jusny, 2014; Setiawan & Apsari, 2018; Tjhen et al., 2012).

Indikator :

$$TQ = \frac{MVE+D}{BVE+D} \quad (4)$$

Dimana:

TQ = Nilai Perusahaan.

MVE=Nilai Pasar Ekuitas (*Market Value of Equity*), merupakan perkalian antara nilai pasar saham diakhiri periode dengan jumlah saham yang beredar diakhir periode.

BVE=Nilai Buku Ekuitas (*Book Value of Equity*), merupakan selisih antara total asset perusahaan dengan total kewajiban.

D= Nilai buku dari total utang perusahaan diakhir periode

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Variabel Penelitian

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme Akuntansi	48	-.18	.76	.2615	.18564
Penghindaran Pajak	48	.09	.61	.2942	.11057
Nilai Perusahaan	48	.83	18.64	3.8577	4.50777
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data diolah 2018

Berdasarkan tabel 3 dari hasil analisis statistik deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (n) adalah 48 pengamatan, dengan total 12 perusahaan selama periode 4 tahun. Nilai Perusahaan (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,83 yaitu dimiliki oleh PT. Astra Otoparts Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 18,64 yaitu dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2015. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,85778 sedangkan standar deviasi 4,50777. Variabel Konservatisme Akuntansi ( $X_1$ ) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,18 yaitu dimiliki oleh PT. Sekar Laut Tbk 2016 dan nilai maksimum

sebesar 0.76 yaitu dimiliki oleh PT. Surya Toto Indonesia Tbk tahun 2015. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.2615 sedangkan standar deviasi sebesar 0.18564. Adapun variabel Penghindaran Pajak ( $X_2$ ) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,09 yaitu dimiliki oleh PT. Mandom Indonesia Tbk tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 0,61 yaitu dimiliki oleh PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2016. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.2942 sedangkan standar deviasi sebesar 0,11057.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardi zed Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.30087052
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.056
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah 2018

Berdasarkan output hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4, didapatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,83 lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 (Constant)		
Konservatisme Akuntansi	.914	1.094
Penghindaran Pajak	.914	1.094
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan		

Sumber: Data diolah 2018

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel penelitian ini memiliki *tolerance* yang lebih dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Hal ini berarti tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Kemudian, berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser* menunjukkan bahwa nilai sigifikansi dari variabel konservatisme akuntansi, dan penghindaran pajak masing-masing sebesar 1.000. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 dengan demikian model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4.256E-16	1.434		.000	1.000
	Konservatisme Akuntansi	.000	2.773	.000	.000	1.000
	Penghindaran Pajak	.000	4.655	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Data diolah 2018

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>		Durbin-Watson
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.681 <sup>a</sup>	.464	.440	3.37343	.546

a. Predictors: (Constant), Penghindaran Pajak, Konservatisme Akuntansi

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah 2018

Hasil uji autokorelasi Durbin Watson ada pada tabel 7. Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya (Sujarweni, 2016). Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika: (a) Angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif; (b) Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi; (c) Angka D-W diatas +2 berarti autokorelasi negative. Hasil uji autokorelasi adalah Nilai  $d=0.546$  masih berada diantara -2 dan +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

Peneliti menggunakan pengujian statistik parametrik. Salah satu jenis uji statistik parametrik adalah uji regresi, untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka dilakukan uji pengaruh simultan (F-test) dan uji pengaruh parsial (t-test).

### Uji pengaruh parsial (t-test)

**Tabel 8. Hasil Uji Statistik t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3.690	1.434		2.574	.013
	Konservatisme Akuntansi	16.873	2.773	.695	6.086	.000
	Penghindaran Pajak	-14.428	4.655	-.354	-3.099	.003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah 2018

Uji ini digunakan untuk menentukan analisis pengaruh konservatisme akuntansi dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 secara parsial, dimana dapat dilihat besarnya t hitung terhadap t tabel dengan uji 2 sisi. Dalam penelitian ini diketahui bahwa  $n=48$  pada tingkat signifikan 5%. Pada

tingkat kesalahan ( $\alpha=0.05$ ) dengan menggunakan uji 2 sisi di peroleh nilai t tabel 2.0117. Sedangkan t hitung dari variabel konservatisme akuntansi dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 secara parsial dapat dilihat pada tabel 8. Menurut Ghozali (2016), pengujian t test menggunakan uji dua sisi menurut yaitu (a) Jika  $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan (b) Jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Dari perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS for Windows maka didapat hasil sebagai berikut:

$$NP = 3.690 + 16.873KA - 14.428PP + e \quad (5)$$

Dari persamaan tersebut diatas dapat dijelaskan: (1) Dalam persamaan regresi diatas konstanta ( $\beta_0$ ) adalah sebesar 3.690, hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel konservatisme akuntansi dan penghindaran pajak maka nilai perusahaan tetap sebesar 3.690; (2) Hipotesis 1 menyatakan bahwa variabel Konservatisme Akuntansi mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hasil pengujian hipotesis 1 diperoleh sig 0.000 dibawah 0.05. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6.086. Dengan demikian  $t_{hitung}$  berada pada daerah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh antara Konservatisme Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Pengaruh positif sebesar 16.873 artinya konservatisme akuntansi menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Tjhen et al., 2012); (3) Hipotesis 2 menyatakan bahwa variabel Penghindaran Pajak merupakan variabel yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hasil pengujian hipotesis 2 diperoleh sig 0.003 dibawah 0.005. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3.099. Dengan demikian  $t_{hitung}$  berada pada daerah  $H_0$ ditolak dan  $H_a$  diterima maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh antara Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Pengaruh negatif sebesar -14.428 artinya semakin rendah ETR suatu perusahaan maka semakin rendah pula nilai perusahaan. ETR yang rendah mengindikasikan adanya penghindaran pajak yang tinggi sehingga dapat disimpulkan *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. (Setiawan & Apsari, 2018).

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini untuk menguji apakah terdapat pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 secara simultan. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan SPSS. Untuk menguji secara simultan dilakukan analisis masing-masing koefisiensi regresi. Hasil analisis regresi berganda simultan dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F

Model	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	442.939	2	221.469	19.461	.000 <sup>b</sup>
Residual	512.100	45	11.380		
Total	955.039	47			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan  
b. Predictors: (Constant), Penghindaran Pajak, Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data diolah 2018

Dalam perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $19.461 > 3.204$  sehingga  $H_0$ ditolak. Sedangkan jika dilihat dari nilai sig hitung adalah 0.000 yaitu  $< 0.05$  maka keputusannya

$H_0$  ditolak yang berarti hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara Konservatisme Akuntansi dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 10 merupakan hasil pengujian dari koefisien determinasi.

**Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	Model Summary <sup>b</sup>			
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 <sup>a</sup>	.464	.440	3.37343	.546

a. Predictors: (Constant), Penghindaran Pajak, Konservatisme Akuntansi

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah 2018

Hasil Analisis regresi linier berganda tersebut dapat terlihat dari Adjusted R square sebesar 0.440 yang menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh Konservatisme Akuntansi dan Penghindaran Pajak sebesar 44.0%, sisanya 56.0% Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian dengan menggunakan regresi berganda uji parsial (Uji t) pada tabel 8 menunjukkan nilai koefisien Konservatisme Akuntansi sebesar 16.873 dengan signifikansi 0.000. Karena signifikansinya lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis pertama yang menyatakan Konservatisme berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Augustine, 2016; Hartono & Sabeni, 2014; Tjhen et al., 2012) bahwasannya konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Tjhen et al. (2012) Konservatisme akuntansi menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Investor yang telah terbiasa terhadap pelaporan keuangan yang konservatif, tidak akan bereaksi berlebihan terhadap munculnya krisis hingga menjual saham-saham yang dimilikinya. Dengan demikian, hal ini akan berdampak pada minimnya penurunan nilai perusahaan selama periode krisis sehingga dengan menerapkan konservatisme akuntansi, laporan keuangan akan disajikan secara hati-hati (Hartono & Sabeni, 2014). Penelitian Augustine (2016) juga menjelaskan bahwasannya konservatisme akuntansi memiliki perannya sebagai fungsi monitoring terhadap kebijakan investasi perusahaan, dengan mensyaratkan pengakuan yang lebih cepat atas ekspektasi kerugian, konservatisme membantu manajer untuk mengidentifikasi proyek yang memiliki investasi dengan kinerja buruk.

Namun hal itu berbanding terbalik dengan temuan (Isnaningrum, 2016; Jusny, 2014) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena penerapan konservatisme pada perusahaan perbankan masih rendah. Laporan keuangan yang dihasilkan dengan metode konservatisme cenderung lebih bias dan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya hal ini dapat menyebabkan nilai perusahaan turun. Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi. Akibatnya, laba

yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*). Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya.

Hasil penelitian ini mengindikasikan kebebasan manajemen dalam memilih metode akuntansi ini dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda di setiap perusahaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan perusahaan tersebut atau dengan kata lain perusahaan memiliki kebebasan dalam memilih salah satu dari beberapa alternatif yang ditawarkan dalam standar akuntansi keuangan (SAK) yang dianggap sesuai dengan kondisi perusahaan.

### **Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa penghindaran pajak (*Tax avoidance*) yang diprosikan dengan Cash ETR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tabel 9 menunjukkan nilai koefisien sebesar -14.428 dengan signifikansi 0.003. karena signifikannya lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis kedua yang menyatakan Penghindaran Pajak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggoro & Septiani, 2015; Astuti & Aryani, 2016; Herdiyanto & Ardiyanto, 2015; Lestari, 2017; Pradnyana & Noviani, 2017; Setiawan & Apsari, 2018) bahwasannya *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang baik. Namun hal itu berbanding terbalik dengan temuan Prasiwi (2015); Fitria (2018), dan Sulistyanti & Nugraha (2019) bahwa *tax avoidance* mengurangi nilai perusahaan akan tetapi pengaruhnya dapat diperkecil pada perusahaan yang memiliki transparansi baik. Karena semakin tinggi laba perusahaan yang dilaporkan, maka semakin tinggi pula beban pajaknya (Fuad, 2019). Ketika perusahaan melakukan penghindaran pajak, maka perusahaan akan berusaha untuk menekan laba yang diperoleh agar pajak yang dibayarkan perusahaan juga dapat berkurang. Jumlah laba yang diperoleh perusahaan juga berkaitan dengan nilai perusahaan tersebut (Budiman, 2018). Karena, investor yang akan menanamkan modalnya cenderung melihat laba bersih perusahaan yang menggambarkan nilai perusahaan itu sendiri (Fitria, 2018).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *Tax avoidance* merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Ketika perusahaan mampu meminimalkan pengeluaran untuk keperluan perpajakan, berarti semakin sedikit beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Beban merupakan pengurang dalam mendapatkan laba perusahaan. Semakin kecil beban yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan. Minat investor akan semakin tinggi pada saham perusahaan yang memperoleh laba besar. Semakin tinggi minat investor akan suatu saham maka harga saham akan mengalami kenaikan karena jumlah saham yang beredar di masyarakat terbatas. *Tax avoidance* diprosikan dengan tarif pajak efektif kas (Cash ETR). Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak memiliki tarif pajak efektif yang lebih kecil. Penghindaran pajak dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga manajemen terlihat baik dimata pemegang saham (Herdiyanto & Ardiyanto, 2015).

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Kesimpulan penelitian ini adalah konservatisme akuntansi dan penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia secara simultan. Sedangkan secara parsial konservatisme akuntansi diprosikan dengan Cit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan penghindaran pajak diprosikan dengan

Cash ETR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Dengan demikian penelitian ini mendukung bahwa konservatisme akuntansi memiliki perannya sebagai fungsi monitoring terhadap kebijakan investasi perusahaan dan salah satu cara menjaga nilai perusahaan dalam membatasi kerugian yang mungkin muncul dari keputusan investasi yang berkinerja buruk. Adapun Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (memiliki tarif pajak efektif yang lebih kecil) merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi beban pajak perusahaan dan mampu meminimalkan pengeluaran untuk keperluan perpajakan sehingga manajemen terlihat baik dimata pemegang saham.

### **Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti adalah (1) Periode pengamatan yang relatif pendek (empat tahun) yaitu periode tahun 2013 sampai dengan 2016, sehingga jumlah sampel yang diperoleh terlalu kecil yakni dua belas perusahaan saja. (2) Jumlah variabel bebas yang digunakan terbatas yaitu hanya konservatisme akuntansi dan penghindaran pajak.

### **Saran dan Pengembangan**

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan dapat memasukkan variabel lain yang secara teoritis diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti menambahkan variabel rasio-rasio keuangan lainnya seperti rasio profitabilitas, ukuran perusahaan dan rasio *leverage*. Selain itu riset selanjutnya juga dapat menambahkan variabel non keuangan seperti, reputasi manajemen, transparansi informasi dan menggunakan tahun amatan yang lebih panjang. Penggunaan jenis industri yang lain juga dapat dilakukan guna memperoleh perbandingan antara setiap jenis industri yang berbeda.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 1-23.
- Anggoro, S. T., & Septiani, A. (2015). Analisis Pengaruh Perilaku Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparan Sebagai Variabel Moderating *Dipenogoro Journal of Accounting*, 4(4),1-10.
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(2), 95-189.
- Ardianto, D., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 11(2), 284-305. doi:<http://dx.doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.009>.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375-388.
- Augustine, S. E. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi ARTIKEL ILMIAH STIE Perbanas Surabaya, 1-15.
- Fahmi, I. (2014). Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi (S. Murkhana, MBA Ed. Edisi Pertama ed.). Jakarta Mitra Wacana Media.
- Fenandar, G. I. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi eprints.undip*, 1-39.



- Forddanta, D. H. (2016). Sembilan saham masuk radar forced delisting. Retrieved Minggu, 4 November 2018, Jumat, 09 September 2016 / 08:25 WIB, from <https://investasi.kontan.co.id/news/sembilan-saham-masuk-radar-forced-delisting>
- Ghozali, I. (2016). Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadad, M. D., & Muftuchah, I. (2015). Sustainable Financing "Industri Jasa Keuangan Dalam Pembiayaan Berkelanjutan". Jakarta: PT.Elex Media Komputindo-Kompas Gramedia.
- Hartono, R. A., & Sabeni, A. (2014). Pengaruh Konservatisme Akutnansi Terhadap Nilai Perusahaan pada Krisis Keuangan Tahun 2008. *Dipenogoro Journal of Accounting*, 3(3), 1-8.
- Herdiyanto, D. G., & Ardiyanto, M. D. (2015). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan *Dipenogoro Journal of Accounting*, 4(3), 1-10.
- Hery. (2017). Kajian Riset Akuntansi. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, R. (2010). Keputusan Investasi dan Financial Constraints: Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 12(4), 457-479. doi:<https://doi.org/10.21098/bemp.v12i4.249>
- Irvan, R. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI.. *Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya*.
- Ismanto, H. (2016). Analisis Value At Risk Dalam Pembentukan Portofolio Optimal (Studi Empiris pada Saham-Saham yang Tergabung dalam LQ 45). *The 3rd University Research Colloquium*, 243-255.
- Isnaningrum, U. R. (2016). Pengaruh Konservatisme Akutansi, Struktur Kepemilikan Saham dan Komite Audit Independen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Go Public. *Artikel Ilmiah Stie Perbanas Surabaya*, 1-20.
- Jensen. M. C., & Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3: 305-360.
- Jusny, F. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Retail Trade yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3(1), 29-52.
- Kesuma, A. I. (2016). Pengampunan Pajak (Tax Amnesty) Sebagai Upaya Optimalisasi Fungsi Pajak *Jurnal Ekonomi Keuangan, dan Manajemen*, 12(2), 270-280.
- Khumairoh, N. K., & Mulyati, H. (2016). Pengaruh Lverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Garment dan Textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper (Menakar Peran Profesi sebagai Engine of Reform dalam Pembangunan Global Berkelanjutan)*, 71-81.
- Lestari, S. (2017). Pengaruh Pengindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dan Biaya Agensi. *Skripsi eprints.undip*.
- Manto, J. I., & Manda, D. L. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205-224. doi: <http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3069>
- Minanari, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2016). *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 11(1), 139-149. doi:<http://dx.doi.org/10.22441/profita.v11.01.010>.

- Oktarina, D. (2019). Peran Nilai Perusahaan Dalam Menentukan Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Financial Distress Di ASEAN. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 12(3), 476-487. doi:<http://dx.doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.009>.
- Oktomegah, C. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 36-42.
- Permana, K. P., Ahmar, N., & Djaddang, S. (2017). Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(2), 149-166.
- Pradnyana, I. B. G. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1398-1425.
- Prasiwi, K. W. (2015). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi eprints.undip*.
- Putra, Y. M. (2018). Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Pada UMKM Di Kota Tangerang Selatan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 11(2), 201-217. doi:<http://dx.doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.004>.
- Putri, G. A. P., & Chabachib, M. (2013). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow, Investment Oportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 1-15.
- Rakhimsyah, L. A., & Gunawan, B. (2011). Pengaruh Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Investasi*, 7(1), 31-45.
- Rusydi, M. K., Utama, S., & Djakman, C. D. (2016). Pajak dan Konservatisme Akuntansi Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL), Volume 8 No.1, pp.216-227. doi:<http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7050>
- Sari, N., Kalbuana, N., & Jumadi, A. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper (Menakar Peran Profesi sebagai Engine of Reform dalam Pembangunan Global Berkelanjutan)*, 431-440.
- Sartini, L. P. N., & Purbawangsa, I. B. A. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Serta Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan Univ Udayana*, 8(2), 81-90.
- Setiawan, P. E., & Apsari, L. (2018). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), 1765-1790. doi: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i03.p06>
- Sujarweni, V. W. (2016). *Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Surya, F. (2018). Perkembangan Investasi di Indonesia 2018 Meningkat. Retrieved from <https://www.dunafintech.com/investasi-di-indonesia-2018-meningkat/>
- Tjhen, F. T., Saleh, M. H., & Stinjak, T. J. (2012). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan di Moderasi oleh Good Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 14-20.
- Verawaty, V., Merina, C. I., & Kurniawati, I. (2016). Analisis Pengembangan Corporate Value berdasarkan Keputusan Investasi dan Pendanaan, Struktur Kepemilikan serta Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 15-34.  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).